

SKRIPSI

**ESTETIKA TARI BURUNG ENGGANG
KHAS SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :

Astri Rahel

NIM : 1911860011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**ESTETIKA TARI BURUNG ENGGANG
KHAS SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :

Astri Rahel

NIM : 1911860011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ESTETIKA TARI BURUNG ENGGANG KHAS SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR diajukan oleh Astri Rahel, NIM 1911860011, Program Studi S-1 Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dra. Supriyanti, M.Hum.
NIP 196201091987032001/
NIDN 0009016207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum.
NIP 1956030819790301001/
NIDN 0008035603



Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn.
NIP 196104091989022001/
NIDN 0009046106

Yogyakarta,

07 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi
Seni Tari




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197311071998031002/
NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Menyatakan



Astri Rahel

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan dengan baik Tugas Akhir yang berjudul "Estetika Tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur". Tugas Akhir ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana S1, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak hal yang terjadi selama proses penyusunan Tugas Akhir. Pencarian data, memilah data, untuk menemukan hasil yang terbaik dan juga waktu tidur yang kurang, sehingga menjadi suatu kebanggaan kepada diri sendiri karena dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Dengan segala kerendahan hati, ingin diucapkan banyak Terima Kasih kepada semua orang yang sudah membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Estetika Tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur", yaitu :

1. Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih sudah membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir, mulai dari bimbingan, memberi masukan serta kesabaran penuh dalam memberikan arahan atas semua kekurangan dalam proses penulisan Tugas Akhir mulai dari awal sampai selesainya proses Tugas Akhir.
2. Dra. Bernadeta Sri Hanjati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, saran dan juga bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi tulisan Tugas Akhir hingga bisa selesai dengan baik.

3. Terima kasih kepada Bapak Anyeq, Ibu Awing Lina, Deva Khatrien, Bapak Dhamus Imau, Ibu Marsela, Novia Tri Luwing, Venny Floranssia, dan Yulius Liq, selaku narasumber yang sangat terbuka memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan Tugas Akhir.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtyas, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Tari, serta seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan dan bisa menjalankan proses Tugas Akhir dan selesai dengan baik.
5. Kepada kedua Orang Tua dan kedua kakak-kakak terkasih, yang tidak hentinya memberikan semangat, doa, dan juga bantuan materi selama proses Tugas Akhir hingga bisa selesai dengan baik.
6. Keluarga besar dari pihak Bapak dan Keluarga besar dari pihak Ibu, yang selalu memberikan semangat dan hiburan agar proses penyelesaian Tugas Akhir dapat berjalan dengan mudah tanpa adanya hambatan.
7. Kepada semua teman-teman Angkatan 2019, yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh.
8. Kepada sahabat semasa sekolah, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan juga masukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan diiringi doa.
9. Kepada seluruh jemaat di Gereja GKII Filipi Family, yang selalu mendukung baik dalam kata-kata maupun dalam doa sehingga proses penulisan Tugas Akhir bisa berjalan dengan sangat baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Hasil dari Tugas Akhir “Estetika Tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur” masih jauh dari kata sempurna, diharapkan solusi dan kritikan agar tulisan Tugas Akhir menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis



(Astri Rahel)

ESTETIK TARI BURUNG ENGGANG KHAS SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh :

Astri Rahel

NIM : 1911860011

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas “Estetika Tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur” Tari Burung Enggang adalah tarian yang diciptakan untuk memuja nenek moyang yang berasal dari langit dan turun menyerupai Burung Enggang. Fungsi dari tari Burung Enggang awalnya sebagai tarian upacara dan tarian sakral, tetapi sekarang tari Burung Enggang sebagai tarian hiburan. Tari dan semua aspek pendukung yang telah diteliti, bertujuan untuk mengetahui estetika dalam tari Burung Enggang suku Dayak Kenyah yang ada di Kalimantan Timur.

Untuk memecahkan permasalahan, penelitian ini menggunakan landasan pemikiran A. A. M. Djelantik, dengan pendekatan estetika dan analisis deskriptif analisis. Teori ini mengupas tentang kehidupan dan estetika dalam suku Dayak Kenyah dan tari Burung Enggang. Hasil yang didapat berasal dari sumber yang telah dicari dengan baik tanpa melebih-lebihkan dan juga mengurangi informasi. Penjelasan estetika menurut A. A. M. Djelantik berhubungan satu sama lain, bahwa dalam tarian pasti terdapat estetika didalamnya. Penelitian ini menggunakan konsep Djelantik yang menyebutkan ada tiga faktor munculnya estetika, wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian. Dari tiga faktor tersebut saling melengkapi satu sama lain sehingga terciptanya sebuah tarian yang memiliki estetika. Faktor tersebut juga membentuk satu tarian yang nantinya akan memunculkan estetika atau keindahan baik dari segi gerakan, busana tari, properti yang digunakan, dan alat musik untuk mengiringi tari Burung Enggang.

Estetika yang terdapat di dalam tari Burung Enggang yaitu gerak tarian yang sederhana tapi masih bisa dinikmati, busana tari yang khas dengan manik-manik, motif, dan warna yang terdapat di busananya, penggunaan properti *kirip* menambah keindahan dari tari Burung Enggang, dan iringan musik untuk memunculkan suasana gembira.

Kata Kunci: Estetika, Tari Burung Enggang, Dayak Kenyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
RINGKASAN.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU DAYAK	
KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR.....	14
A. Gambaran Umum Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur	14
1. Latar Belakang Suku Dayak Kenyah	14
2. Struktur Sosial Dan Politik Masyarakat	18
3. Sistem Keekerabatan.....	21

4. Mata Pencaharian.....	25
5. Adat Istiadat.....	27
6. Agama Dan Kepercayaan.....	30
7. Bahasa	32
8. Kesenian	33
B. Bentuk Penyajian Tari Burung Enggang.....	36
1. Deskripsi Gerak	36
2. Penari.....	46
3. Iringan	48
4. Busana	52
5. Properti.....	67
6. Aksesoris	69
7. Tempat Pertunjukan	76
8. Pola Lantai.....	76
BAB III ESTETIKA TARI BURUNG ENGGANG KHAS SUKU DAYAK	
KENYAH	79
A. Wujud atau Rupa (<i>Appearance</i>).....	81
B. Bobot atau Isi (<i>Content, Substance</i>)	97
C. Penampilan, dan Penyajian (<i>Presentation</i>).....	109
BAB IV KESIMPULAN.....	116
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	119
GLOSARIUM.....	123
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan bahasa sub-suku Dayak Kenyah	32
Tabel 2. Ragam gerak tari Burung Enggang	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Apo Kayan	14
Gambar 2. Telinga <i>Dadok</i> atau Telinga Panjang.....	28
Gambar 3. Upacara <i>Pekiban</i>	29
Gambar 4. Posisi awal dalam tari Burung Enggang	42
Gambar 5. Posisi hormat	43
Gambar 6. Posisi tangan, kaki dan badan ketika putar ke kiri	44
Gambar 7. Posisi tangan, kaki dan badan ketika putar ke kanan.....	45
Gambar 8. Posisi jongkok	46
Gambar 9. Tata rias penari tari Burung Enggang	47
Gambar 10. <i>Sape</i> alat musik tradisional Dayak.....	49
Gambar 11. <i>Jatung Utang</i> alat musik tradisional Dayak	50
Gambar 12. Gong alat musik Dayak.....	51
Gambar 13. Motif Naga pada <i>TA'AH</i>	54
Gambar 14. Motif Harimau pada <i>Sapai</i> , koleksi pribadi Isrom Palan.....	55
Gambar 15. Motif <i>Burung Enggang</i> pada <i>Sapai</i> , koleksi pribadi Isrom Palan	56
Gambar 16. Motif Anjing pada <i>Saung</i> , koleksi pribadi Isrom Palan.....	57
Gambar 17. Motif Tumbuhan di kain	58
Gambar 18. Motif manusia pada dinding <i>Lamin</i> rumah adat Dayak Kenyah	59
Gambar 19. <i>Sapai Aban</i> , koleksi pribadi Bernadetta Sri Hanjati.....	60

Gambar 20. <i>Sapai Gilep</i> dengan ribu.....	61
Gambar 21. Sapai Kreasi.....	62
Gambar 22. <i>Sapai Dayak</i> dari kulit kayu <i>Pontunt</i>	63
Gambar 23. Busana tari Burung Enggang tampak depan	64
Gambar 24. Busana tari Burung Enggang tampak belakang	65
Gambar 25. Busana tari Burung Enggang tampak samping kanan	66
Gambar 26. Busana tari Burung Enggang tampak samping kiri	67
Gambar 27. <i>Kirip</i>	68
Gambar 28. Topi.....	69
Gambar 29. Kalung penutup dada, koleksi pribadi Bernadetta Sri Hanjati	70
Gambar 30. Kalung, koleksi pribadi Bernadetta Sri Hanjati.....	71
Gambar 31. Gelang tangan warna putih.....	72
Gambar 32. Gelang tangan warna kuning.....	72
Gambar 33. Gelang kaki	73
Gambar 34. Ikat pinggang dari manik-manik	74
Gambar 35. Anting	75
Gambar 36. <i>Seleng</i>	76
Gambar 37. Pola rantai horizontal	77
Gambar 38. Pola rantai lingkaran	78
Gambar 39. Pola rantai huruf V terbalik	78
Gambar 40. Burung Enggang.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Estetika merupakan bagian dari seni dan seni berhubungan dengan keindahan, dapat disimpulkan estetika merupakan suatu keindahan akan sebuah seni. Menurut A. A. M. Djelantik (1999) estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.¹ Seperti tari Burung Enggang memiliki aspek-aspek keindahan mulai dari segi gerak, pola lantai, kostum, properti, dan musik iringan. Namun keindahan tidak bisa langsung muncul dalam sekali penglihatan saja, harus melalui proses pengalaman melihat dan merasakan seni itu sendiri.

Estetika merupakan pandangan umum yang bisa dilihat dan dirasakan oleh siapa saja. Estetika tidak selalu berhubungan dengan yang indah, sesuatu yang tidak indah juga bisa ditemukan estetikanya. Tergantung dari cara pandang masing-masing dalam melihat dan merasakan objek itu sendiri. A. A. M. Djelantik (2004) menyebutkan bahwa keindahan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan, rasa puas, aman, nyaman hingga terpesona dan bahkan mampu menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan tersebut walaupun sudah dinikmati berulang kali dari keseluruhan elemen yang mendukung. Keindahan yang dapat kita lihat dan rasakan ada sangat banyak bisa melalui lingkungan sekitar, hasil karya seseorang baik dalam bentuk lukisan, benda-benda, dan salah satunya adalah tari-tarian.

Seni tari di Indonesia sangatlah beragam dan unik untuk dinikmati keindahannya, terutama di pulau Kalimantan Timur. Pulau Kalimantan Timur adalah salah satu pulau yang memiliki

¹ A. A. M. Djelantik. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.p.4

banyak jenis suku, bahasa dan kesenian tarinya juga sangat beragam, salah satunya adalah tari Burung Enggang. Tarian ini diberi nama Burung Enggang karena Burung Enggang merupakan lambang pemersatu suku Dayak Kenyah.² Tari Burung Enggang atau yang bisa disebut tari *Kancet Lasan* adalah salah satu tarian suku Dayak Kenyah yang berada di Kalimantan Timur. Tarian ini menggambarkan tentang kehidupan seekor Burung Enggang dan tari ini diciptakan untuk memuliakan atau mengagungkan Burung Enggang. Masyarakat suku Dayak Kenyah juga menganggap Burung Enggang sebagai simbol perdamaian. Hal ini terlihat dari sayapnya tebal yang menggambarkan seorang pemimpin yang sedang melindungi masyarakatnya. Suara Burung Enggang yang dilambangkan sebagai suara pemimpinnya yang akan selalu didengar oleh masyarakatnya. Ekornya yang panjang sebagai tanda kemakmuran masyarakatnya. Jadi secara keseluruhan Burung Enggang disimbolkan sebagai seorang pemimpin yang dicintai dan melindungi masyarakatnya.³ Melalui penggambaran tersebut masyarakat suku Dayak Kenyah juga memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan Burung Enggang, yaitu berani, jujur, dan rendah hati.⁴

Burung Enggang secara filosofi digambarkan sebagai jelmaan nenek moyang yang turun dari langit dan harus dimuliakan, sehingga tari Burung Enggang dianggap sebagai sebuah penghormatan kepada para leluhur.⁵ Dimasa lalu tari Burung Enggang wajib ditarikan disetiap acara, seperti acara adat, penyambutan tamu, ulang tahun desa, festival budaya, dan acara lainnya. Seiring berjalannya waktu banyaknya perkembangan yang terjadi didalam tari Burung Enggang mulai dari gerakan hingga ke busana. Tetapi tidak menghilangkan makna dan filosofi yang

² Wawancara dengan Awing Lina, (56 tahun), Penari Tradisional di Desa Budaya Pampang, pada tanggal 11 April 2024, pukul 13.00 WIB.

³ Arina Restina. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.p.473.

⁴ Willyam Roni & Ingan Pai. 2022. *Apau Kayan Dalam Potret Pastoral*. Indonesia: Nomaden Institute.p.30.

⁵ Tika Permatasari. 2023. *Mengenal Tarian Di Nusantara*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.pp.62-63.

terdapat didalam Burung Enggang. Menurut Sahertian, nilai sakral seekor Burung Enggang diungkapkan melalui tarian, ukiran, pahatan, dan pakaian adat.⁶

Ungkapan tersebut benar, karena dilihat dari rumah-rumah masyarakat suku Dayak Kenyah yang terdapat patung Burung Enggang di atas atap rumah, menjadi ukiran pada bagian tembok rumah, menjadi motif hias pada baju adat suku Dayak Kenyah, dan menjadi alasan terciptanya tari Burung Enggang.

Tari Burung Enggang menggambarkan kehidupan sehari-hari seekor Burung Enggang. Tari Burung Enggang hanya bisa di tarikan oleh penari perempuan saja dan ditarikan secara berkelompok. Ada tiga gerakan dasar dalam tari Burung Enggang, yaitu *Nganjat* gerak Burung Enggang sedang membuka dan menutup sayapnya, *Ngasai* gerak Burung Enggang yang sedang terbang, terakhir *Purak Barik* gerak Burung Enggang yang sedang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Gerakan dasar ini yang kemudian dirangkai dan dikembangkan menjadi sebuah tarian. Para penari juga kadang menggunakan posisi merendah dan berjongkok saat menari seperti gerak Burung Enggang yang sedang terbang lalu hinggap atau bertengger di dahan pohon.⁷ Dalam tarian Burung Enggang, memiliki enam Bunga tarian. Bunga tarian sama artinya dengan motif gerak. Gerakan tari Burung Enggang hanya menggunakan gerak tangan, permainan level dan volume gerak yang sedikit digunakan. Tari Burung Enggang mulai ditarikan sejak tahun 80-an. Tari Burung Enggang diciptakan langsung oleh masyarakat suku Dayak Kenyah. Tari Burung Enggang juga tidak memiliki gerak tari yang tetap, setiap pementasan atau penampilan tari, akan ada beberapa gerakan baru atau gerak yang dikembangkan untuk nantinya akan ditambah kedalam tarian Burung Enggang.

⁶ Claudya Ingrid Sahertian. 2021. "Sakralitas Burung Enggang Dalam Teologi Lokal Masyarakat Dayak Kanayath". *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. Vol 5: 67.

⁷ Siswandi Yoyok. R.M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia Printing.p.76.

Tari ini dulunya merupakan tari sakral yang hanya ditarikan saat upacara adat atau ritual untuk memohon kemakmuran kepada nenek moyang bagi suku Dayak Kenyah. Namun seiring berjalannya waktu, tari Burung Enggang ini menjadi tari yang di bawa saat ada upacara pesta panen padi yang biasanya diadakan pada saat hari panen tiba dan acara ulang tahun desa dan tarian hiburan.⁸

Jumlah penari tergantung lokasi tempat dilaksanakannya tarian ini, jika ditampilkan di *lamin* rumah adat Dayak Kenyah maka jumlah penari ada sekitar 12 sampai 20 penari, jika ditampilkan di lapangan terbuka, jumlah penari yang dibutuhkan sekitar 22 sampai 30 penari. Durasi penampilan sekitar 5 sampai 7 menit. Penampilan tari Burung Enggang diawali dengan pembacaan sinopsis yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan penampilan tari Burung Enggang dimana tarian dipimpin oleh satu penari yang posisinya berada di barisan depan kemudian penari yang lain mengikuti di belakang. Dipertengahan pertunjukan, sang pemimpin tari akan berdiri di barisan tengah, sedangkan penari yang lainnya mengelilingi pemimpin. kemudian penampilan ditutup dengan para penari berjalan sambil meninggalkan panggung.⁹ Adanya sang pemimpin tari merupakan simbol pemersatu bagi para penari seperti judul tariannya yaitu, tari Burung Enggang.¹⁰ Mempelajari tari Burung Enggang membutuhkan waktu 1 sampai 2 minggu, tetapi untuk acara besar latihan yang diperlukan bisa sampai 1 bulan masa latihan.¹¹

Sudah menjadi kepercayaan suku Dayak Kenyah tari Burung Enggang di ciptakan untuk menghormati para leluhur dan juga kepercayaan bahwa nenek moyang mereka turun dari langit

⁸ Wawancara dengan Novia Tri Luwing, (18 tahun), Penari Tradisional di Desa Budaya Pampang, pada tanggal 11 November 2022, pukul 13.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Awing Lina, (56 tahun), Penari Tradisional di Desa Budaya Pampang, pada tanggal 11 April 2024, pukul 13.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Novia Tri Luwing, (56 tahun), Penari Tradisional di Desa Budaya Pampang, pada tanggal 11 November 2022, pukul 13.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Yulius Liq, (22 tahun), Penari Tradisional di Daerah Tabang Kalimantan Timur, pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 11.00 WITA.

menyerupai Enggang. Maka dari itu suku Dayak Kenyah sangat menghormati Burung Enggang. Mereka mempercayai adanya sosok *Bungan Malan Peselun Luhan* sebagai pemelihara kehidupan, pencipta kehidupan, alam raya dan manusia. Selain itu mereka juga mempercayai sosok Dewa yang menakutkan bernama *Bungan Ketapat* yang memiliki peran sebagai penguasa kematian, yang nantinya akan mengakhiri kehidupan. Tempat dewa-dewa tersebut adanya di dunia atas atau di langit. Dunia atas itu diibaratkan berupa alam yang amat luas yang tidak memiliki tepi dan sudut dan juga tanpa kayu-kayuan.¹²

Burung Enggang juga merupakan simbol masyarakat suku Dayak Kenyah yang suka berpindah-pindah secara berkelompok dari satu tempat ke tempat lainnya atau bisa disebut dengan *nomaden*. Hal ini dikarenakan suku Dayak pada masa itu sering terjadi perang antar suku, yang membuat suku Dayak Kenyah memilih untuk berpindah-pindah agar selamat dari perang suku tersebut.

Di zaman modern sekarang, masih ada beberapa masyarakat suku Dayak yang masih mempertahankan kepercayaan nenek moyangnya. Kepercayaan tersebut dilakukan untuk tujuan tertentu, seperti ritual bertani, menyembuhkan orang sakit, upacara syukuran kepada Tuhan, dan masih banyak lagi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang ingin di teliti adalah : Apa estetika tari Burung Enggang khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur ?

¹² Wawancara dengan Dhamus Imau, 61 tahun, Pekerja GKII Wilayah Kalimantan Timur, Kota Samarinda, pada tanggal 30 Januari 2024, pada pukul 13.00 WITA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan estetika yang terdapat di dalam tari Burung Enggang.
2. Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang estetika tari Burung Enggang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kita tentang tari Burung Enggang.
- b. Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tari Burung Enggang khas suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tari Burung Enggang dan juga mengasah kemampuan untuk dapat terus belajar mengenai tari khas Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.

b. Bagi Masyarakat Suku Dayak Kenyah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat sekaligus memotivasi seluruh masyarakat suku Dayak Kenyah, untuk terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan mereka agar tidak punah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber referensi untuk landasan teori yang digunakan untuk menemukan keterkaitan antara objek dan juga referensi yang akan digunakan. Adapun beberapa buku yang digunakan, yaitu :

Djelantik dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* (1999), menyampaikan bahwa keindahan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan, rasa puas, aman, nyaman hingga terpesona dan bahkan mampu menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan tersebut walaupun sudah dinikmati berulang kali dari keseluruhan elemen yang mendukung. Buku ini membantu untuk memahami lagi arti dari sebuah keindahan.

Edi Sedyawati dalam bukunya yang berjudul *Konsep Tata Ruang Suku Bangsa Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur* (1995), menyampaikan kehidupan suku Dayak Kenyah beserta dengan kepercayaan yang mereka sembah. Memberikan informasi mengenai tempat dewa-dewa suku Dayak Kenyah yang berada di dunia atas atau di langit. Dunia atas itu di ibaratkan berupa alam yang amat luas yang tidak memiliki tepi dan sudut dan juga tanpa kayu-kayuan. Buku ini membantu dalam memahami konsep kehidupan masyarakat suku Dayak Kenyah.

Agus Sachari dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa Dan Kriya* (2005), buku ini membantu dalam meninjau sebuah karya seni, baik dalam desain arsitektur, dan masih banyak lagi. Adanya buku ini bertujuan untuk membantu mencari tentang ilmu budaya, kritik terhadap sebuah seni, media komunikasi, menyampikan sejarah kebudayaan, dan masih banyak lagi. Buku ini membantu memahami estetika baik dari busana tari, motif hias yang terdapat di busana, dan estetika dari properti tari yang digunakan.

Dennys Pradita dalam bukunya yang berjudul *Sains VS Mitologi: Pengenalan Dan Klasifikasi Burung Dari Sudut Pandang Masyarakat Lokal Dan Ornitolog* (2021), menyampikan

tentang pakaian adat tradisional suku dayak yang awalnya menggunakan bahan-bahan dari kulit hewan dan juga tumbuhan, kini berubah menggunakan bahan dari kain. Walaupun hal ini menimbulkan perselisihan antar suku baik yang setuju maupun yang tidak setuju. Buku ini membantu memahami arti simbolisasi tentang Burung Enggang dari berbagai sudut pandangan.

Willyam Roni & Ingan Pai dalam bukunya yang berjudul *Apau Kayan Dalam Potret Pastoral* (2022), menyampaikan bahwa suku Dayak pertama kali berada di daerah yang bernama Apau Kayan, dimana sub suku yang terdapat di daerah tersebut adalah sub suku Dayak Kenyah. Kemudian mereka juga menuliskan bahwa Burung Enggang adalah burung yang berada di provinsi Kalimantan. Burung Enggang yang bersifat setia, murah hati ini di harapkan ada di setiap jati diri masyarakat suku Dayak. Buku ini membantu memahami tentang suku Dayak Kenyah dan penyebarannya.

Dr. Yekti Maunati dalam bukunya yang berjudul *Identitas Dayak Komodifikasi Dan Politik Kebudayaan* (2004), mengatakan Burung Enggang merupakan simbol untuk suku Dayak yang ada di Kalimantan, karena Burung Enggang melambangkan kemuliaan dan kebesaran yang dimilikinya, sehingga membuat Burung Enggang menjadi lambang bagi semua suku Dayak yang ada di Kalimantan. Buku ini membantu mengetahui lebih dalam mengenai identitas suku Dayak.

F. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami estetika tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur, peneliti menggunakan pendekatan estetika yang dilihat melalui aspek-aspek koreografinya. Dengan menggunakan konsep A. A. M. Djelantik. Dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* menyebutkan tiga unsur yang terdapat didalam estetika, yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian atau penampilan. Estetika dari wujud atau rupa meliputi gerak, penari,

busana, tata rias, properti, dan iringan musik. Estetika bobot atau isi meliputi makna yang terkandung didalam karya seni. Estetika penyajian atau penampilan meliputi cara membawakan suatu pertunjukan kepada penonton.

Peneliti akan mendeskripsikan setiap keindahan yang terdapat didalam tari Burung Enggang. Pendekatan estetika adalah pendekatan yang mengarah pada keindahan suatu dari karya seni. Dengan menggunakan konsep A. A. M Djelantik akan dilakukan penelitian untuk mengungkap nilai estetika yang terdapat didalam tari Burung Enggang.

G. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data, kemudian data tersebut disusun, dan dianalisis kembali untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah. Metode tersebut dapat diperoleh dengan berbagai macam tahapan, di antaranya ialah tahap pengumpulan data, seperti studi pustaka, observasi, dokumentasi dan wawancara, tahap analisis data dan terakhir tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai macam hal yang harus dilakukan, tujuan akhirnya yaitu memperoleh data tentang objek yang akan diteliti. Beberapa pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

a. Observasi

Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi objek penelitian berada. Tujuannya untuk mengumpulkan data secara baik dan benar, tanpa adanya kesalahan. Penulis mengamati secara langsung bentuk atau proses dari pembuatan busana tari Burung Enggang. Peneliti juga sebagai

participant observer, yaitu sebagai penari dan mempelajari secara langsung tari Burung Enggang yang sudah dilakukan sebanyak dua kali.

Peneliti yang merupakan keturunan suku Dayak Kenyah, tertarik untuk meneliti tentang busana tari Burung Enggang, dikarenakan penulis sangat kagum melihat proses pembuatan busana tersebut, hingga menjadi busana tari yang indah.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh suatu data dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber, baik secara lisan maupun secara langsung. Wawancara juga merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang telah dihubungi oleh peneliti, ibu Awing Lina, saudari Deva Khatrien, saudari Novia Tri Luwing, saudari Venny Floranssia, dan saudara Yulius Liq sebagai seorang penari tari tradisional, bapak Anyeq sebagai pengerajin dan pemain musik tradisional Dayak Kenyah, ibu Marsela sebagai penjahit baju tradisional Dayak Kenyah, dan bapak Dhamus Imau sebagai masyarakat asli suku Dayak Kenyah. Penelitian ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

c. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka yang dilakukan, penulis mencari data tertulis untuk sumber referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi pustaka ini dilakukan dengan cara membaca dan mencari referensi, untuk melakukan penelitian secara tertulis. Beberapa sumber pustaka ini diperoleh dari perpustakaan ISI Yogyakarta yang berkaitan dengan objek penelitian, dan juga google, untuk menemukan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

d. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti menyaksikan video tari Burung Enggang, dan juga video pembuatan busana tari Burung Enggang, yang kemudian diuraikan dalam penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses dalam mengelola data yang sudah diperoleh. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai macam proses yang dilakukan untuk mencari data tentang objek penelitian ini, baik mencari data secara observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, jurnal, artikel, dan sebagainya, yang kemudian di susun secara baik dan mudah dimengeti. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis dengan melakukan cara *check*, *re-check*, dan *cross check*, untuk mendapatkan hasil pasti mengenai rumusan masalah.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data yang telah dikumpulkan. Data ini kemudian diproses dan sudah melalui tahap analisis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk tugas akhir terdiri dari lima bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II: KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR menjelaskan tentang latar belakang sosial budaya suku Dayak Kenyah dan penyebarannya, gambaran umum sosial masyarakat suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur seperti mata pencaharian, struktur sosial dan politik masyarakat dan sistem

kekerabatan, gambaran umum budaya masyarakat suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur seperti agama dan kepercayaan, bahasa, dan kesenian.

BAB III: MEMAPARKAN TENTANG ESTETIKA TARI BURUNG ENGGANG KHAS SUKU DAYAK KENYAH menjelaskan tentang tari Burung Enggang, dan penjelasan tentang nilai estetika dalam tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur.

BAB IV: KESIMPULAN bab terakhir untuk memberikan kesimpulan yang telah ditulis mengenai Estetika Tari Burung Enggang Khas Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur.

DAFTAR SUMBER ACUAN

